

**DRAFT PETUNJUK TEKNIS  
INTEGRASI PEMANTAUAN DAN RESPON  
KEWASPADAAN DINI PENYAKIT DAN FAKTOR  
RISIKO**



**Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I - Batam**

Jl. Lumba-Lumba, Batu Merah, Batu Ampar, Kota Batam,  
Kepulauan Riau 29444

(0778) 412532, (0778) 412469

[kkp\\_btm@yahoo.co.id](mailto:kkp_btm@yahoo.co.id), [office@kkpbatam.com](mailto:office@kkpbatam.com)





## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Sasaran .....	1
1.3. Tujuan .....	1
1.3.1. Tujuan Umum .....	1
1.3.2. Tujuan Khusus .....	2
1.4. Manfaat .....	2
1.5. Dasar Hukum .....	2
BAB II SISTEM INTEGRASI PEMANTAUAN DAN RESPON KEWASPADAAN DINI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO “SIMAWAS DIRI” .....	4
2.1. Gambaran Umum “Si Mawas Diri” .....	4
2.2. Rangkaian Sistem .....	4
2.3. Definisi Operasional .....	6
BAB III MEKANISME PENETAPAN SINYAL .....	8
3.1. Kejadian Penyakit .....	8
3.2. Faktor Risiko Lingkungan .....	8
3.2.1. Faktor Risiko Vektor dan Binatang Penular Penyakit (BPP).....	8
3.2.2. Faktor Risiko yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan ....	10
BAB IV PENGELOLAAN SISTEM .....	12
4.1. Sumber Daya Manusia .....	12
4.2. Sarana dan Prasarana .....	13
4.3. Anggaran .....	14
4.4. Monitoring dan Evaluasi .....	14
BAB V PENUTUP .....	15

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mobilitas alat transportasi dan para pelaku perjalanan antar wilayah antar negara di era modern saat ini semakin cepat seiring dengan kemajuan teknologi yang berisiko perpindahan penyakit dari satu tempat ke tempat lain juga semakin cepat melebihi masa inkubasi penyakit itu sendiri. Untuk itu diperlukan suatu model koordinasi yang efektif antar lintas sektor dan lintas program sebagai suatu implementasi dalam komunikasi risiko saat melaksanakan fungsi cegah dan tangkal.

Petunjuk teknis ini mengatur suatu sistim manajemen komunikasi risiko berbasis kejadian, sebagai kolaborasi antar stakeholder dalam melaksanakan fungsi cegah, tangkal dan respon terhadap kemungkinan muncul dan menyebarnya penyakit dan/atau faktor risiko baik di pintu masuk negara seperti di pelabuhan, bandara, dan lintas batas darat maupun di wilayah. Sistim Komunikasi Risiko Terpadu ini akan melibatkan lintas program dan lintas sektor terkait di pelabuhan, bandara dan wilayah.

Sistem ini menggunakan aplikasi yang berbasis android sehingga memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam mengirim maupun merespon notifikasi dini sebagai sinyal kewaspadaan terhadap munculnya penyakit dan faktor resiko berpotensi wabah yang bersumber dari pintu masuk maupun wilayah. Dan pada akhirnya akan terbentuk koordinasi dan komunikasi cepat antar stakeholder dalam penanganan berbagai potensi wabah tersebut secara terpadu di pelabuhan maupun di wilayah.

### 1.2 Sasaran

Petunjuk teknis ini ditujukan kepada Lintas Sektor, Lintas Program dan Pemangku Kepentingan di bandar udara, pelabuhan dan wilayah, serta masyarakat pada umumnya.

### 1.3 Tujuan

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan disusunnya petunjuk teknis ini adalah sebagai pedoman dalam penggunaan aplikasi “Si Mawas Diri” dan pelaksanaan sistem tersebut.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Pengguna aplikasi “Si Mawas Diri” mampu memahami peran aplikasi dalam Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit dan Faktor Risiko
- b. Pengguna aplikasi mampu melakukan proses *entry* data pada aplikasi “Si Mawas Diri”, dan mendapat informasi atau respon dari peristiwa/ kejadian yang dilaporkan.
- c. Terciptanya sistem integrasi pemantauan dan respon kewaspadaan dini penyakit dan faktor risiko antara Kantor Kesehatan Pelabuhan dengan Lintas Program dan Lintas Sektor terkait di pelabuhan, bandar udara dan wilayah seperti Dinas Kesehatan, RS Rujukan, Kesyahbandaran, Otoritas Bandara, Bea Cukai, Imigrasi, Keagenan Kapal, Maskapai Penerbangan, TNI/Polri, dan lain-lain.

### 1.4 Manfaat

- a. Internal
  1. Meningkatnya fungsi kesiapsiagaan dan penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana bidang kesehatan serta kesehatan matra di pintu masuk negara
  2. Terintegrasinya sistim pemantauan dan respon kewaspadaan dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara
  3. Meningkatnya kemampuan dan kapasitas SDM tim gerak cepat di pintu masuk negara dan wilayah
- b. Eksternal
  1. Adanya notifikasi dini sebagai sinyal kewaspadaan terhadap munculnya penyakit dan faktor resiko berpotensi wabah yang bersumber dari pintu masuk maupun wilayah
  2. Terlaksananya kolaborasi dalam pemantauan dan respon kewaspadaan dini penyakit dan faktor risiko di pintu masuk dan wilayah
  3. Terlindunginya masyarakat dari faktor risiko dan penyakit potensial wabah
  4. Terwujudnya mekanisme tatalaksana koordinasi antara perangkat pusat dan daerah pada area pelayanan publik di pintu masuk negara dan di wilayah

### 1.5 Dasar Hukum

- a. UU Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan
- b. UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- c. UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular
- d. PP Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan



- e. Inpres Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan dalam Mencegah, Mendeteksi dan Merespons Wabah Penyakit, Pandemi Global dan Kedaruratan Nuklir, Biologi dan Kimia
- f. Permenkes Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 yang telah dirubah menjadi Permenkes Nomor 2348 /Menkes/Per/IV/2011 tentang Perubahan atas Permenkes Nomor 356/MENKES/PER/IV/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan
- g. Permenkes Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular tertentu yang dapat menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya.
- h. Permenkes Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan

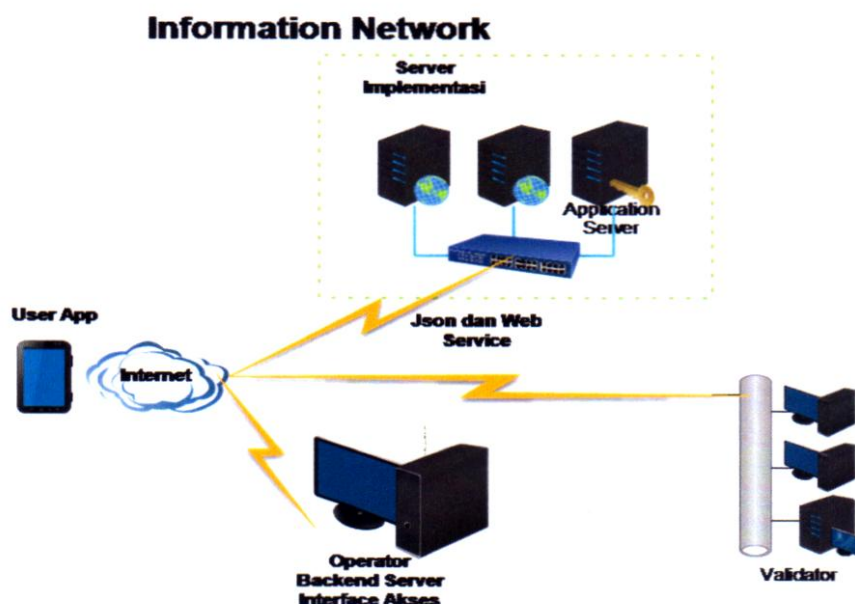
## BAB 2

### SISTEM INTEGRASI PEMANTAUAN DAN RESPON KEWASPADAAN DINI PENYAKIT DAN FAKTOR RISIKO “SI MAWAS DIRI”

#### 2.1. Gambaran Umum “Si Mawas Diri”

Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit Dan Faktor Risiko, disingkat “Si Mawas Diri” merupakan suatu sistem sedemikian rupa menggunakan aplikasi berbasis android *Early Warning System (EWARS)* dengan penambahan fitur faktor risiko, yang digunakan sebagai instrumen untuk melaporkan peristiwa atau kejadian berkaitan dengan kecelakaan, kasus penyakit dan temuan faktor risiko.

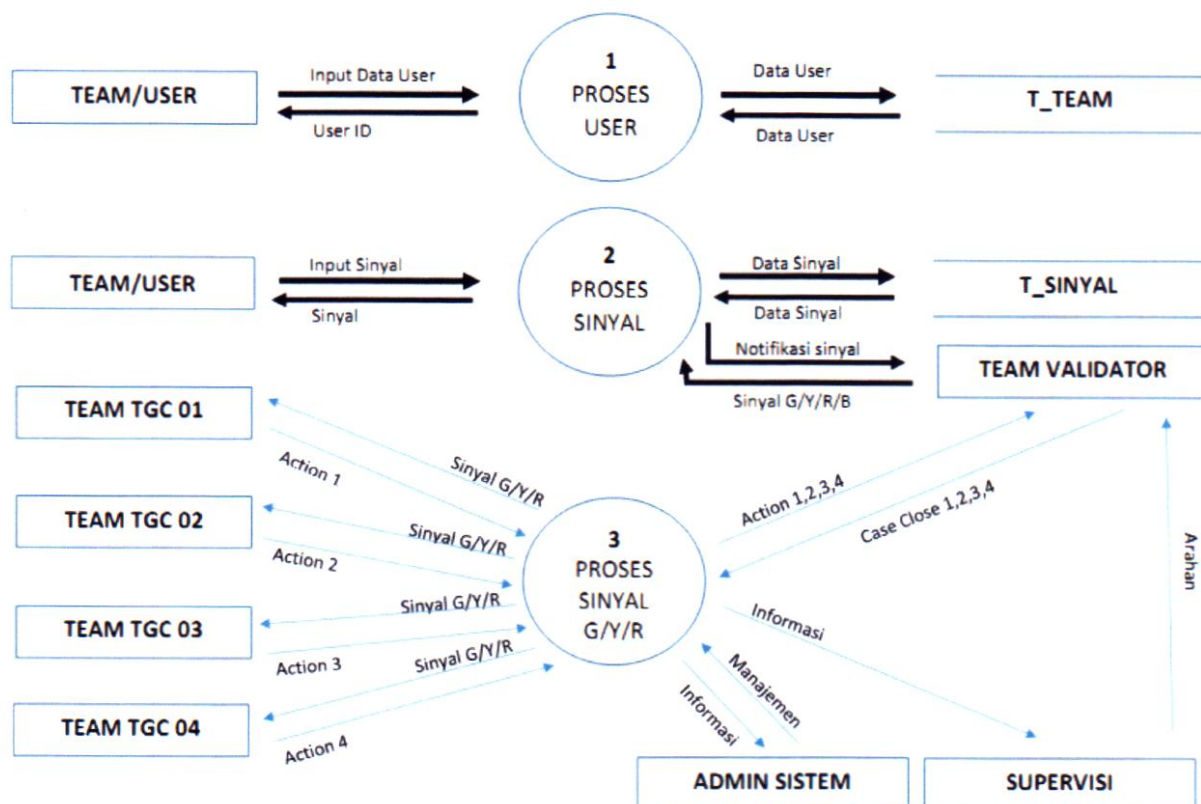
“Si Mawas Diri” ini dibangun diatas infrastruktur *Android* sebagai klien dan *Linux* sebagai server yang terhubung dengan jaringan internet global.



Infrastruktur tersebut diatas dikelola oleh *Admin System* pada Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam sebagai bagian dari instrumen pendukung pelayanan kewaspadaan dini dan respon penyakit serta faktor risiko di pintu masuk negara.

#### 2.2. Rangkaian Sistem

Secara umum rangkaian Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit Dan Faktor Risiko sebagai berikut :



Rangkaian sistem diatas melibatkan beberapa aktor yang saling berhubungan satu dengan yang lain didalam satu rangkaian proses sehingga menghasilkan keluaran yang diharapkan.

### 1) Proses User

Proses ini dimulai dengan interaksi *user* (pengguna) melakukan registrasi dan aktivasi melalui SMS yang diterima untuk mendapatkan hak akses dari sistem yang selanjut nya hak akses tersebut digunakan untuk melaporkan peristiwa/kejadian disertai dokumentasi foto objek dan narasi.

### 2) Proses Sinyal

Proses ini dimulai dengan interaksi pengguna yang sudah memiliki hak akses ketika secara langsung berada di tempat peristiwa/kejadian. Pengguna mengambil dokumentasi langsung melalui kamera smartphone dan disertai narasi text tentang peristiwa/kejadian yang berkaitan dan selanjutnya dilakukan proses pengiriman dengan klik pada menu kirim. Data terkirim meliputi gambar/image, narasi text dan juga koordinat posisi dan alamat pengirim tempat peristiwa/kejadian. Pengguna selanjutnya akan memperoleh informasi secara terus menerus tentang perkembangan sampai dengan kasus dinyatakan selesai.

### 3) Proses Sinyal G/Y/R/B

Proses pada bagian ini melibatkan aktor internal meliputi Validator, Team TGC, Supervisor dan Admin Sistem sebagai unsur penting dari sistem itu sendiri.



**a) Validator**

Sinyal yang dikirim oleh pengguna diterima oleh sistem dan selanjutnya diteruskan ke Validator dengan notifikasi SMS. Ketika Validator membuka aplikasi maka akan memperoleh informasi gambar, narasi dan lokasi pengirim. Selanjutnya Validator mengambil aksi dengan mengkonfirmasi kepada pengirim, menentukan kategori warna sinyal, memberi informasi kepada Team TGC dan atau menutup kasus.

**b) Team TGC**

Team TGC menerima informasi dari Validator lalu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai prosedur dan selanjutnya membuat dokumentasi gambar disertai narasi tentang tindakan yang sudah dilakukan dan mengirim kembali ke Validator.

**c) Supervisor**

Supervisor menerima informasi setiap tahapan proses dan memberikan arahan kepada Validator jika diperlukan.

**d) Admin Sistem**

Admin Sistem menerima semua informasi dan proses didalam sistem serta melakukan fungsi manajemen yang diperlukan sesuai kebutuhan sistem.

### 2.3. Definisi Operasional

Dalam Petunjuk Teknis ini definisi operasional yang digunakan sebagai batasan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) **Pengguna (User)** adalah masyarakat dan atau petugas yang meliputi lintas sektor, lintas program dan pemangku kepentingan di bandar udara, pelabuhan dan wilayah. Seperti Dinas Kesehatan, Kesyahbandaran, Otoritas Bandara, Bea Cukai, Imigrasi, RS Rujukan, Keagenan Kapal, Maskapai Penerbangan, TNI/Polri, dan unsur masyarakat lainnya.
- 2) **Validator** adalah seseorang atau lebih yang diberi kewenangan sesuai kompetensinya untuk menerima sinyal, mengambil tindakan, menetapkan warna (hijau, kuning, merah, hitam), memberi informasi tindak lanjut kepada tim TGC, melakukan konsultasi dan rujukan, serta menutup kasus.
- 3) **Tim TGC** adalah institusi dan atau sekelompok orang yang diberi wewenang sesuai kompetensinya untuk melakukan tindakan yang diperlukan dilokasi kejadian.
- 4) **Supervisor** adalah pejabat atau pemegang kebijakan yang memberikan arahan kepada Validator jika diperlukan.



- 5) **Admin Sistem** adalah seseorang yang diberi kewenangan sesuai kompetensinya untuk mengelola sistem.
- 6) **Sinyal** adalah tanda atau isyarat dengan citra warna : Green (hijau), Yellow (kuning), Red (merah), Black (hitam) yang menggambarkan tingkat risiko.
- 7) **Sinyal Ungu** adalah tanda atau isyarat yang diterima oleh Validator tetapi belum diproses
- 8) **Sinyal Green** adalah tanda atau isyarat yang ditetapkan oleh Validator sebagai risiko ringan.
- 9) **Sinyal Yellow** adalah tanda atau isyarat yang ditetapkan oleh Validator sebagai tingkat risiko sedang.
- 10) **Sinyal Red** adalah tanda atau isyarat yang ditetapkan oleh Validator sebagai tingkat risiko tinggi.
- 11) **Sinyal Black** adalah tanda atau isyarat yang ditetapkan oleh Validator sebagai laporan palsu (hoax).
- 12) **PHEIC** adalah singkatan dari *Public Health Emergency of International Concern* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Dapat Menimbulkan Keresahan Dunia.
- 13) **Topik Case** adalah deskripsi singkat kejadian kasus yang ditemukan.
- 14) **Keterangan** adalah penjelasan lebih detail dari Topik Case, memuat informasi tentang perkiraan usia, jenis kelamin, kondisi pada saat ditemukan (pada orang) dan jenis, kondisi, dan lokasi dimana objek ditemukan (pada objek faktor risiko).
- 15) **KLB (Kejadian Luar Biasa)** adalah timbulnya atau meningkatnya kesakitan / kematian yang bermakna secara epidemiologis dalam kurun waktu dan daerah tertentu.
- 16) **Bencana** adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
- 17) **Darurat Kesehatan** adalah keadaan kesehatan yang mengancam nyawa, membahayakan diri dan orang lain/lingkungan; adanya gangguan pada jalan nafas, pernafasan, dan sirkulasi; adanya penurunan kesadaran; adanya gangguan hemodinamik; dan/atau memerlukan tindakan segera.
- 18) **Non Status** adalah keadaan yang tidak termasuk KLB, Bencana dan Darurat Kesehatan.

## BAB 3

### MEKANISME PENETAPAN SINYAL

Mekanisme penetapan sinyal merupakan pedoman Validator dalam menetapkan klasifikasi pewarnaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan pada petunjuk teknis ini. Kelompok klasifikasi dibagi menjadi dua yaitu klasifikasi penyakit dan klasifikasi faktor risiko.

#### 3.1. Kejadian Penyakit

Klasifikasi penyakit yang dimaksud meliputi gangguan kesehatan masyarakat dan kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan (KKM):

##### 1. Green atau hijau

Gangguan kesehatan risiko ringan yang tidak menunjukkan tanda dan gejala kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau tidak termasuk didalam daftar penyakit berpotensi PHEIC.

##### 2. Yellow atau Kuning

Gangguan kesehatan yang termasuk kecelakaan/penyakit risiko sedang dan tidak menunjukkan gejala kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau tidak termasuk didalam daftar penyakit berpotensi PHEIC.

##### 3. Red atau Merah

Gangguan kesehatan termasuk kecelakaan/penyakit risiko berat, kematian, menunjukkan tanda dan gejala kedaruratan kesehatan masyarakat, termasuk didalam daftar penyakit berpotensi PHEIC dan atau dicurigai (*suspect*) berasal dari negara yang ditetapkan WHO sebagai negara terjangkit.

#### 3.2. Faktor Risiko Lingkungan

Faktor Risiko adalah potensi risiko kesehatan yang berkenaan dengan kualitas media lingkungan, yaitu yang terdiri dari faktor risiko Vektor dan Binatang Penular Penyakit (BPP) dan faktor risiko yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan.

##### 3.2.1 Faktor Risiko Vektor dan Binatang Penular Penyakit (BPP)

Faktor risiko yang berhubungan dengan Vektor dan Binatang Penular Penyakit diantaranya adalah adanya infestasi nyamuk, lalat, kecoa dan tikus di suatu lokasi.



a. Infestasi Nyamuk

Infestasi nyamuk adalah ditemukannya tanda-tanda kehidupan dan keberadaan nyamuk disuatu lokasi yang memiliki potensi menimbulkan efek langsung terhadap kesehatan. Penetapan sinyal untuk kategori adanya infestasi nyamuk:

1. Green atau hijau, yaitu ditemukan infestasi nyamuk dengan faktor risiko rendah.

2. Yellow atau kuning, infestasi nyamuk dengan faktor risiko sedang.

3. Red atau merah, yaitu infestasi nyamuk dengan faktor risiko tinggi.

b. Infestasi Lalat

Infestasi lalat adalah ditemukannya tanda-tanda kehidupan dan keberadaan lalat disuatu lokasi yang memiliki potensi menimbulkan efek langsung terhadap kesehatan. Penetapan sinyal untuk kategori adanya infestasi lalat:

1. Green atau hijau, yaitu ditemukan infestasi lalat dengan faktor risiko rendah.

2. Yellow atau kuning, infestasi lalat dengan faktor risiko sedang.

3. Red atau merah, yaitu infestasi lalat dengan faktor risiko tinggi.

c. Infestasi Kecoa

Infestasi kecoa adalah ditemukannya tanda-tanda kehidupan dan keberadaan kecoa disuatu lokasi yang memiliki potensi menimbulkan efek langsung terhadap kesehatan. Penetapan sinyal untuk kategori adanya infestasi kecoa:

1. Green atau hijau, yaitu ditemukan infestasi kecoa dengan faktor risiko rendah.

2. Yellow atau kuning, infestasi kecoa dengan faktor risiko sedang.

3. Red atau merah, yaitu infestasi kecoa dengan faktor risiko tinggi.

d. Infestasi Tikus

Infestasi tikus adalah ditemukannya tanda-tanda kehidupan dan keberadaan tikus disuatu lokasi yang memiliki potensi menimbulkan efek langsung terhadap kesehatan. Penetapan sinyal untuk kategori adanya infestasi tikus:

1. Green atau hijau, yaitu ditemukan infestasi tikus dengan faktor risiko rendah.

2. Yellow atau kuning, infestasi tikus dengan faktor risiko sedang.

3. Red atau merah, yaitu infestasi tikus dengan faktor risiko tinggi.

### 3.2.2 Faktor Risiko yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan

Faktor risiko yang berhubungan dengan sanitasi lingkungan diantaranya adalah air yang tercemar, makanan yang tercemar, limbah dan sanitasi tempat-tempat umum.

#### e. Air yang tercemar

Air yang tercemar adalah air yang tidak memenuhi standar baku mutu dan persyaratan kesehatan air minum, unsur fisik ( bau, warna, kekeruhan, warna dan suhu) yang bersumber dari fasilitas air minum yang resmi. Penetapan sinyal untuk kategori air yang tercemar:

1. **Green atau hijau**, yaitu hanya memenuhi salah satu unsur fisik dari persyaratan kualitas air minum
2. **Yellow atau kuning**, yaitu dijumpai faktor risiko yang berpotensi terhadap penyebaran penyakit/ kesehatan
3. **Red atau merah**, yaitu dijumpai faktor risiko yang menyebabkan penyakit/kesehatan

#### f. Makanan yang terkontaminasi

Makanan yang tercemar adalah makanan yang diolah oleh tempat pengolahan makanan di lingkungan pelabuhan yang tidak memenuhi standar fisik ( bau, rasa, tekstur) dan berpotensi sebagai prasarana penyebarab penyakit. Penetapan sinyal untuk kategori makanan yang terkontaminasi:

1. **Green atau hijau**, yaitu hanya memenuhi salah satu unsur fisik dari persyaratan kualitas makanan
2. **Yellow atau kuning**, yaitu dijumpai faktor risiko yang berpotensi terhadap penyebaran penyakit/ kesehatan
3. **Red atau merah**, yaitu dijumpai faktor risiko yang menyebabkan penyakit/kesehatan

#### c. Limbah

Limbah adalah buangan (air, tanah, udara) yang berasal dari aktivitas kegiatan pelabuhan/ bandara yang tidak melalui proses pengolahan, sehingga berpotensi mencemari lingkungan (air, tanah dan udara). Penetapan sinyal untuk kategori limbah yang terkontaminasi:

1. **Green atau hijau**, yaitu hanya memenuhi teknis pengolahan limbah secara sederhana



2. **Yellow atau kuning**, yaitu dijumpai faktor risiko yang berpotensi mencemari lingkungan (air, tanah dan udara)

3. **Red atau merah**, yaitu faktor risiko yang menunjukkan tidak adanya proses pengolahan limbah yang menyebabkan penyakit/kesehatan

#### **d.Tempat-tempat umum**

Tempat-tempat umum adalah bangunan dan atau sarana yang ada di area lingkungan wilayah kerja pelabuhan/bandara yang memiliki risiko sanitasi dan breeding place vektor dan BPP sehingga menimbulkan potensi penyebaran penyakit ke masyarakat pelabuhan dan bandara. Penetapan sinyal untuk kategori tempat-tempat umum yang terkontaminasi:

1. **Green atau hijau**, yaitu tidak adanya salah satu fasilitas sanitasi (Sarana Air Bersih, WC, urinoir dan tempat sampah)

2. **Yellow atau kuning**, yaitu tidak tersedianya semua fasilitas sanitasi

3. **Red atau merah**, yaitu tidak tersedianya semua fasilitas sanitasi dan sudah berisiko dan dapat menyebabkan penyakit/gangguan kesehatan

## BAB 4

### PENGELOLAAN SISTEM

#### 4.1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan aplikasi adalah tim yang terdiri dari:

##### **Team Administrator**

Penanggung Jawab : Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam  
Ketua : Kepala Bidang Pengendalian Karantina & Surveilans Epidemiologi  
Wakil Ketua 1 : Kepala Bidang Upaya Kesehatan & Lintas Wilayah  
Wakil Ketua 2 : Kepala Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan  
Wakil Ketua 3 : Kepala Bagian Tata Usaha

##### **Team Teknis**

Supervisor : 1. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas I Batam  
2. Kepala Dinas Kesehatan Kota Batam

Validator :

1. Kepala Bidang Pengendalian Karantina & Surveilans Epidemiologi
2. Kepala Bidang Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah
3. Kepala Bidang Pengendalian Risiko Lingkungan

Team TGC 1 : Tim RHA & Promotif-Preventif KKP Kelas I Batam  
Koordinator : Kepala Seksi Surveilans Epidemiologi  
Nama : Ketut Ngurah, SKM, M. Epid  
No. HP : 081372153548

Team TGC 2 : Tim GADAR KKP Kelas I Batam  
Koordinator : Kepala Seksi Pencegahan dan Pelayanan Kesehatan  
Nama : dr. Agung Sundaru Dwi Hendarta, M.KK  
No. HP : 085977804187

Team TGC 3 : Tim FRL KKP Kelas I Batam  
Koordinator : Kepala Seksi Sanitasi dan Dampak Risiko Lingkungan  
Nama : Andri Repelita, SKM, M.KKK  
No. HP : 08126175044



Team TGC 4 :

1. Dinas Kesehatan Kota Batam

Koordinator : Kepala Seksi Imunisasi dan Surveilans  
Nama : Irenal Syafei, SKM  
No. HP : 081277815333

2. RSUD Embung Fatimah Kota Batam

Koordinator : Kepala Seksi Asuhan Keperawatan RSUD Embung Fatimah Kota  
Batam  
Nama : Susilawaty  
No. HP : -

3. BTKLPP Kelas I Batam

Koordinator : Kepala Seksi Surveilans Epidemiologi  
Nama : Rencana, S.Si, M.Kes  
No. HP : 081372894521

Admin Sistem : Tim Admin KKP Kelas I Batam

#### 4.2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendukung dalam pengolaan Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit Dan Faktor Risiko sebagai berikut:

1) Perangkat Keras

- a. Server HP Rackmount HP Proliant DL380
- b. Router Mikrotik RB450
- c. Jaringan Internet Speedy Gold 5Mbps
- d. Smartphone Android

2) Perangkat Lunak

- a. Open Source Linux Debian Server V.9.7 Varian
- b. Porting Playstore Android apps e-Wars
- c. Webserver apache + PHP 5
- d. Storage MySQL DB
- e. Data Service JSON Web Service

### **4.3. Anggaran**

Sumber pendanaan untuk operasional sistem ini dibebankan kepada DIPA KKP Kelas I Batam dan sumber lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **4.4. Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan dalam rangka pembinaan kepada petugas pengelola aplikasi serta Tim TGC setiap instansi dan evaluasi dilaksanakan secara periodik untuk memperoleh informasi sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan kesiapsiagaan tim dalam menghadapi segala kondisi.



## BAB 5

### PENUTUP

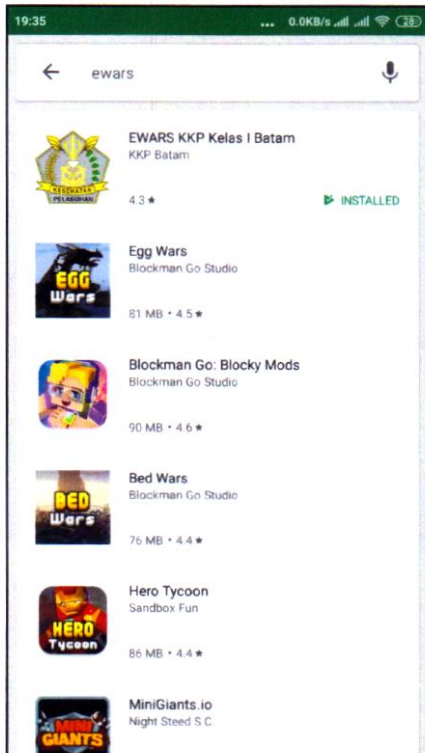
Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit dan Faktor Risiko mengemban amanat yang terdapat pada Undang Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan dan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2019 tentang Peningkatan Kemampuan Dalam Mencegah, Mendeteksi, dan Merespons Wabah Penyakit, Pandemi Global, dan Kedaruratan Nuklir, Biologi, dan Kimia sehingga pengembangan dan pemutakhiran sistem deteksi dan respon merupakan suatu keharusan.

Keberhasilan pelaksanaan Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit dan Faktor Risiko sangat bergantung pada prakarsa, inovasi dan kesungguhan aparatur sipil negara dalam melaksanakan peran dan tanggung jawabnya masing-masing serta ketersediaan pedoman, standar operasional dan sarana prasarana.

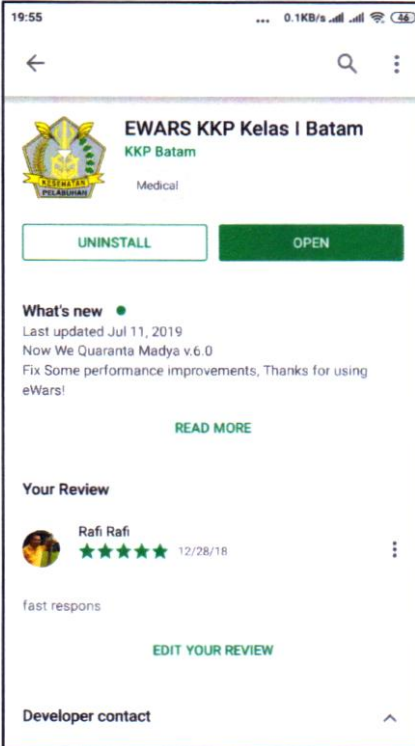
Kesamaan pengertian, efektifitas kerjasama atau kemitraan serta sinergi antara *Stakeholder* terkait menjadi sangat berarti dalam mencapai tujuan Sistem Integrasi Pemantauan dan Respon Kewaspadaan Dini Penyakit dan Faktor Risiko selanjutnya.

## LAMPIRAN I ANTAR MUKA PENGGUNA

1. Buka Android Playstore dan masukkan kata kunci pencarian "ewars"



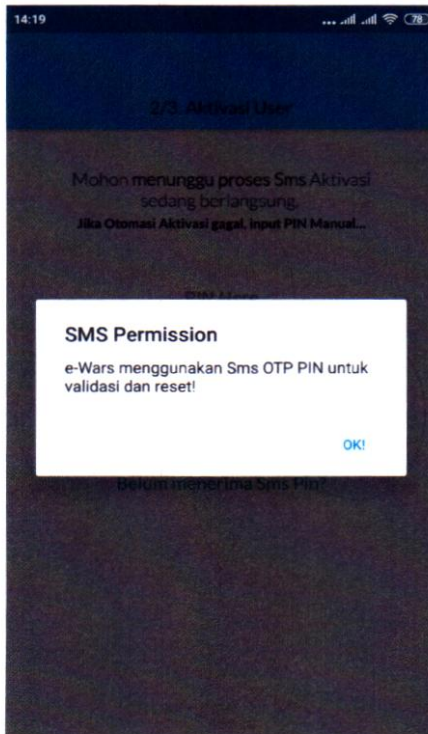
2. Install Apps "EWARS KKP Kelas I Batam"



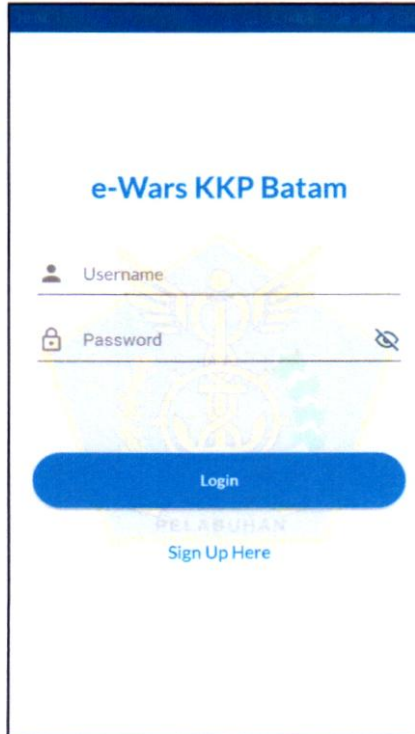
3. Buka Apps "EWARS KKP" Pilih Sign Up untuk Register User Baru



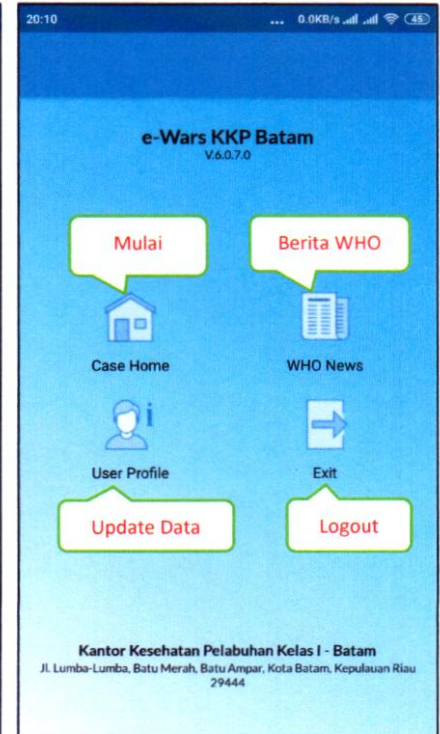
4. Aktivasi User dengan SMS OTP Verifikasi



5. Login sesuai user dan password yang sudah dibuat sebelumnya

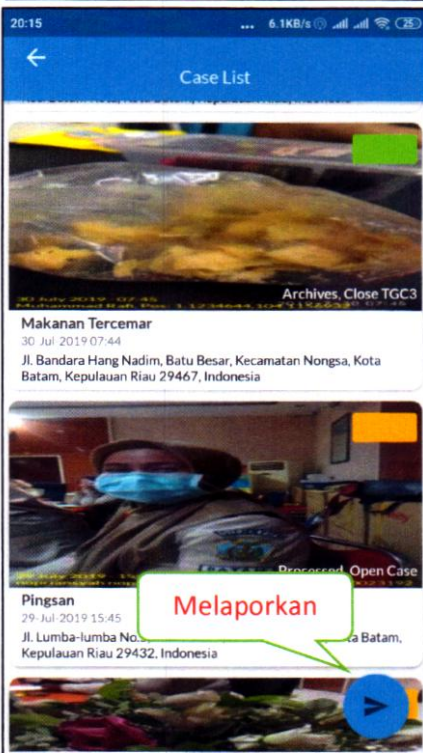


6. Jendela Utama dari Apps "EWARS KKP Kelas I Batam"





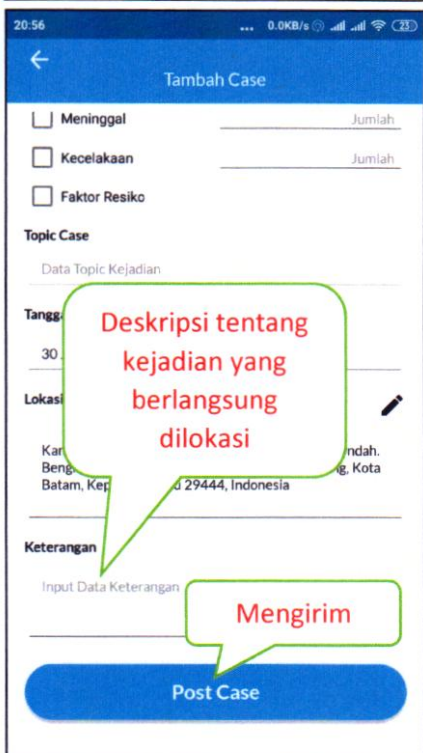
7. Pilih lingkaran biru kanan bawah untuk melaporkan



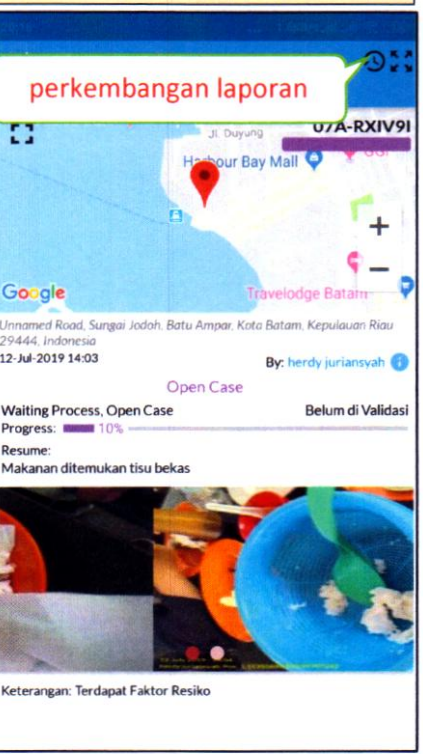
8. Jendela utama pelaporan : foto, data, judul dan keterangan



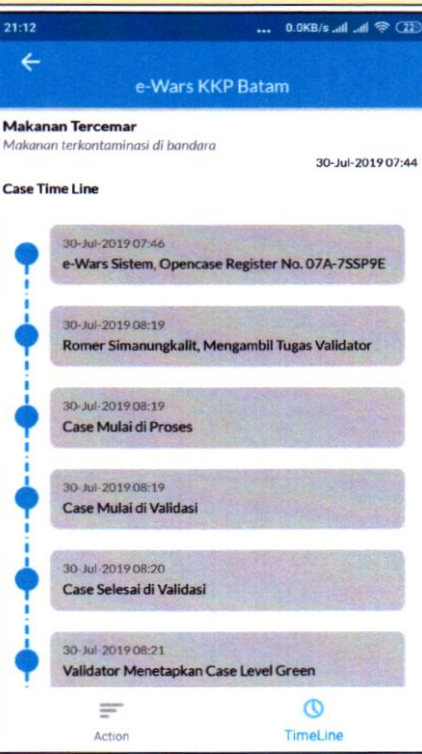
9. Mengisi deskripsi kejadian dan mengirim laporan



10. Hasil yang memperlihatkan posisi map dan alamat lokasi kejadian



11. Pelapor memperoleh informasi perkembangan laporan (case time line)



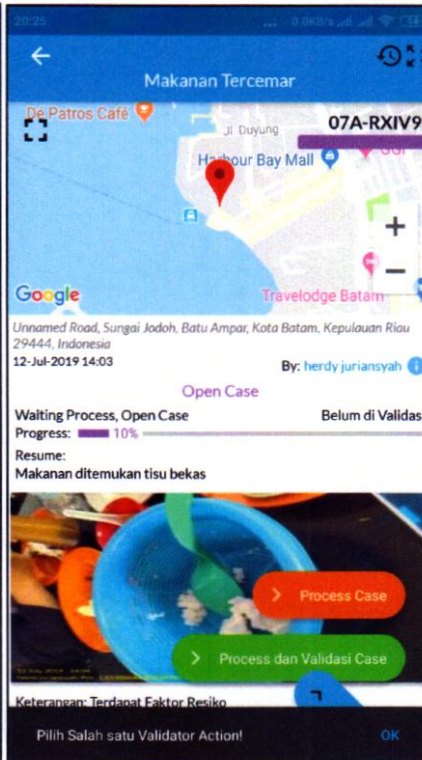


## LAMPIRAN II ANTAR MUKA VALIDATOR

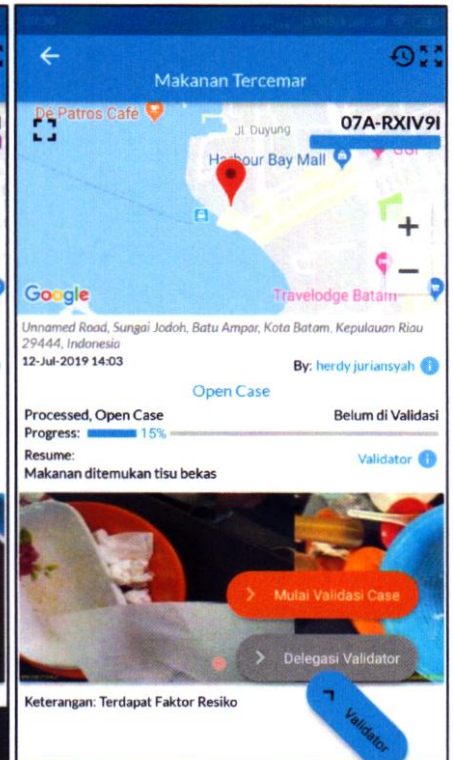
1. Validator menerima laporan dengan kode warna ungu (belum diproses)



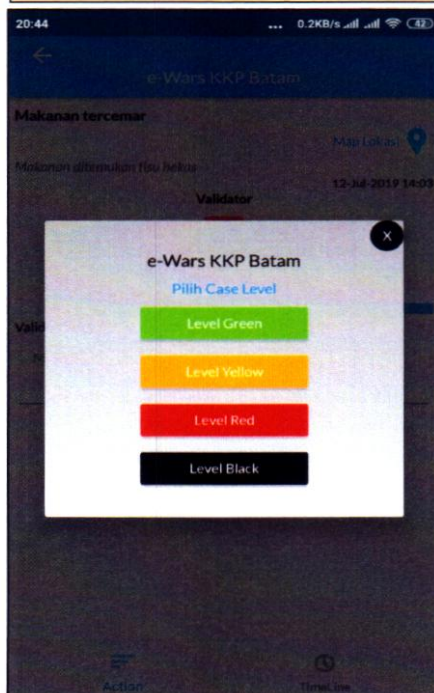
2. Jendela proses case dan atau proses dan sekaligus validasi



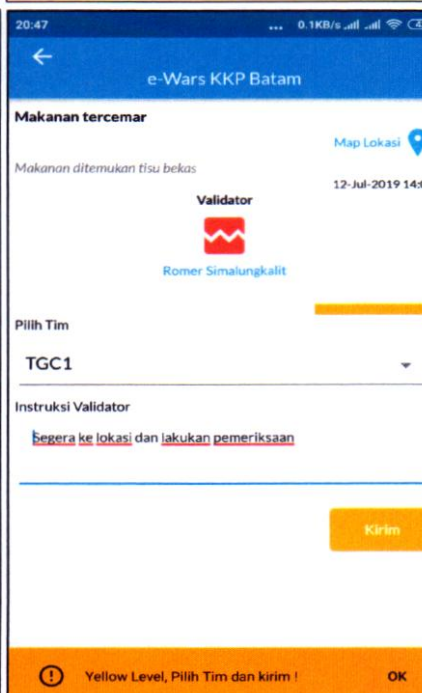
3. Jendela proses case : mulai validasi atau delegasi ke validator lain



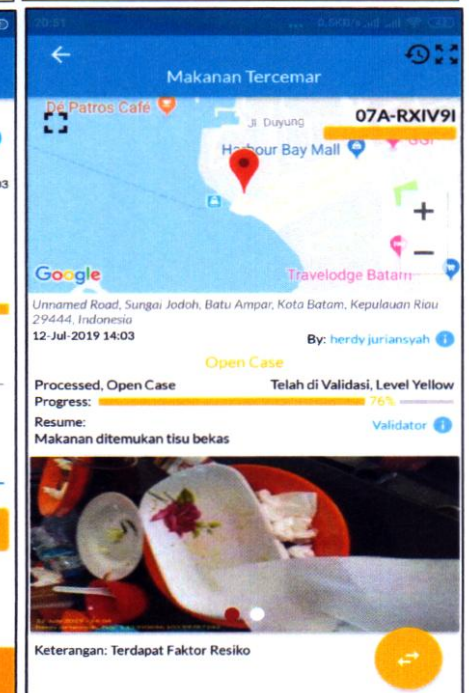
4. Validator menetapkan level sinyal berdasarkan warna sesuai petunjuk teknis



5. Validator memberikan instruksi kepada TGC sesuai kebutuhan

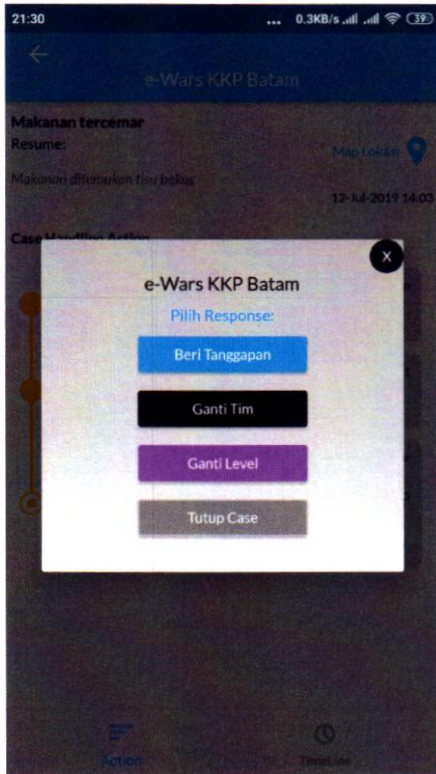


6. Jendela monitoring Validator

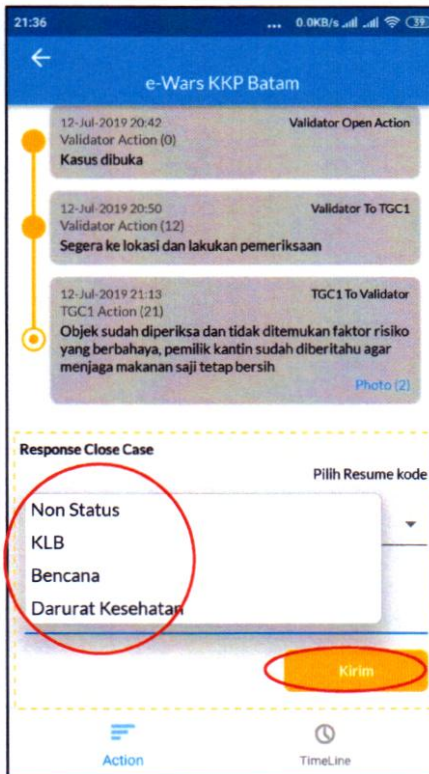




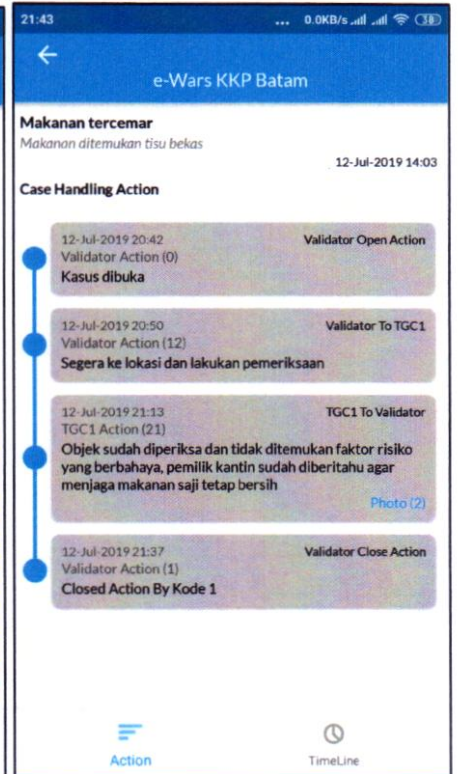
7. Pilihan Respon Validator pada case berjalan



8. Kesimpulan Validator terhadap case yang selesai / ditutup



9. Dokumentasi Instruksi, Respon Validator dan TGC sesuai kronologis



### LAMPIRAN III ANTAR MUKA TGC

<p><b>1. Instruksi yang diterima TGC dari Validator</b></p>	<p><b>2. Respon TGC kepada Validator disertai bukti foto atas aksi yang dilakukan</b></p>	<p><b>3. Dokumentasi respon TGC</b></p>

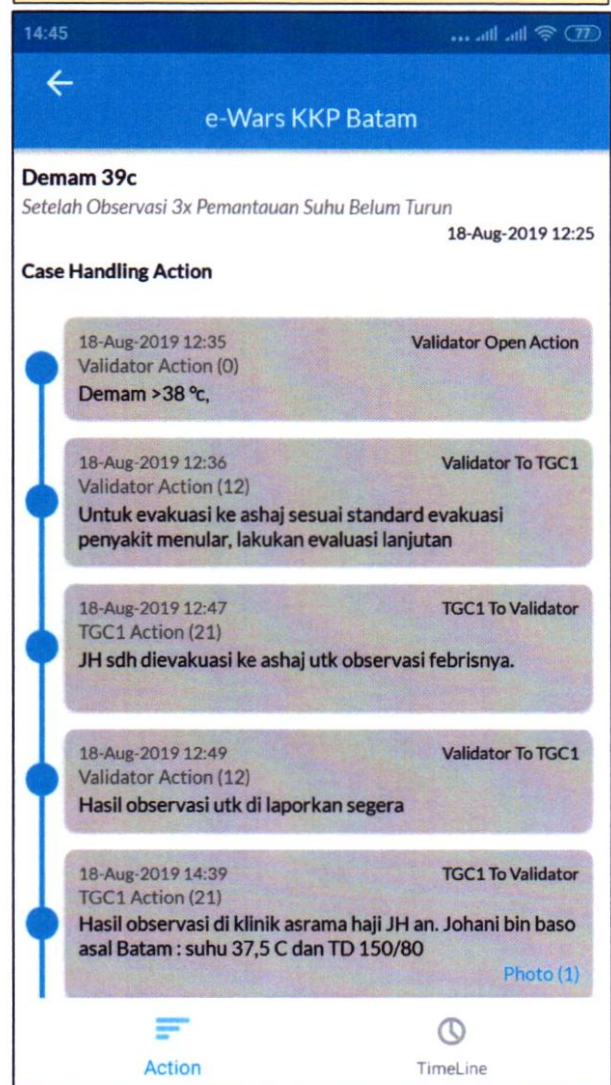


## LAMPIRAN IV ANTAR MUKA SUPERVISOR

1. Jendela monitoring semua case yang masuk, diproses dan selesai



2. TimeLine Instruksi Validator dan Respon TGC sesuai kronologis



## LAMPIRAN V ANTAR MUKA ADMIN

+ Tambah Team

Show 25  entries
Search:

Name	Level	Phone	Email	Username	Action
Sujianto Anto	Sistem Admin	08111741671	admin@id-cijantung.net	lando	
Muhammad Rafi	Sistem Admin	081270116313	rafi1202@gmail.com	rafi1202	
Landos Psr	TGC2	08111741670	noc@id-cijantung.net	dumyuser	
Romer Simalungkalit	Validator	087894015569	romar@gmail.com	romer123	
Aji Yanto	Community	081805170877	admin@localnet.id	ajisaja	
haryadi haryadi	Community	081277598747		haryadihay	
prihtina suyawati	TGC1	0878940155699	prihtina_suryawati@yahoo.com.sg	tina16	
muhammad fajri	Community	085263988353	fajrihmi.yakusa@gmail.com	fajri1106	
Elviana Rafi	Supervisi	081364957020	elvianafi@gmail.com	elviana12	
herdy juriansyah	Community	081266663834		herdy18	
andri repelita	Community	08126175044		andri14	

Admin e-Wars
Search something special

Muhammad Rafi  
Sistem Admin

**DASHBOARD** V.1

**E-WARS**

- Case List
- Case Grid
- Notif List

**SETUP**

**ADMIN**

**CHANNEL**

**GRID SYSTEM**

**LANDING PAGE**

### Case Detail

Opening Detail Case

---

#### Penurunan Kesadaran

Airport Hang Nadim, Jl Hang Nadim, Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Kepulauan Riau 29466, Indonesia - Indonesia

Jemaah haji datang dr jeddah tidak sadar di pesawat

**Tanggal:**  
18-Aug-2019 11:58  
Sistem Datetime:  
18-Aug-2019 11:59

**Case Photo:**

**Case Map Lokasi:**

**Progress** | **History Case**

---

**Progress penanganan Case**  
Urutan Aksi yang di ambil dalam penanganan case

- 1 Validator Action**  
Validator Open Action  
Kasus jemaah haji dgn dehidrasi
- 2 Validator Action**  
Validator To TGC2  
Evakuasi ke ambulans selanjutnya rujuk ke rs
- 3 TGC2 Action**  
TGC2 To Validator  
Sudah dilakukan evakuasi di RSBP.  
Photo
- 4 Validator Action**  
Validator To TGC2



Muhammad Rafi  
Sistem Admin

**DASHBOARD** V.1

**E-WARS**

- Case List
- Case Grid
- Notif List

**SETUP**

**ADMIN**

**CHANNEL**

**GRID SYSTEM**

Opening Detail Case

### Rujuk Ke RsoB Dengan Sesak Dan Demam 38°C

Waiting Room A7 Airport Hang Nadim, A7, Jl. Hang Nadim, Batu Besar, Batam Kota, Batam City, Riau Islands 29465, Indonesia - Indonesia

Didampingi Istri

**Tanggal:**  
19-Aug-2019 23:58  
Sistem Datetime:  
20-Aug-2019 00:00

**Case Photo:**

**Case Map Lokasi:**

**Progress**   **History Case**

**Histori penanganan Case**  
Setiap aksi yang di ambil melalui e-Wars App akan dicatatkan ke sistem case history

#	Aksi
1	20-Aug-2019 00:00, e-Wars Sistem, Opencase Register No. 07A-PUC044
2	20-Aug-2019 00:01, Romer Simanungkalit, Mengambil Tugas Validator
3	20-Aug-2019 00:01, Case Mulai di Proses
4	20-Aug-2019 00:02, Case Mulai di Validasi
5	20-Aug-2019 00:02, Case Selesai di Validasi
6	20-Aug-2019 00:03, Validator Menetapkan Case Level Yellow
7	20-Aug-2019 00:03, Validator Menunjuk Tim TGC1
8	20-Aug-2019 00:56, Team TGC1 memberi Response Case
9	20-Aug-2019 01:04, Validator memberi Response Case Ke Tim TGC1
10	20-Aug-2019 01:47, Team TGC1 memberi Response Case
11	20-Aug-2019 02:06, Case Selesai Close Code: 1

**Admin e-Wars**

Muhammad Rafi  
Sistem Admin

**DASHBOARD** V.1

**ANALYTICS** NEW

**E-WARS**

**SETUP**

**ADMIN**

**CHANNEL**

Search something special

**Modem Status:** smsgate 1.38.4, Linux, kernel 4.9.0-9-amd64 (#1 SMP Debian 4.9.168-1+deb9u5 (2019-08-11)), GCC 6.3, Netcode: 5

**Recent Case Activity**

**Case Resume**

<b>1</b> Case Open	<b>0</b> Case Proses
<b>1</b> Case Hijau	<b>6</b> Case Kuning
<b>0</b> Case Merah	<b>0</b> Case Hoax

Lihat data detail Case [disini](#)

**Recently Mobile App Login**